



Perbandingan Kematangan Karier Siswa Berdasarkan Keikutsertaan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Serang

Hafidz Maulana Syamputra^{1*}, Arga Satrio Prabowo², Alfiandy Warih Handoyo³

¹⁻³Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

^{1*}Hafidzfidzmaulana@email.com

Abstrak

Kematangan karier merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki peserta didik sebagai bekal dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan di masa depan. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kematangan karier adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan karier antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Kota Serang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Sampel penelitian berjumlah 404 siswa yang berasal dari MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang, yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket kematangan karier yang disusun berdasarkan enam aspek kematangan karier yaitu orientasi karier, informasi dan perencanaan karier, konsistensi pilihan karier, pemantapan karakteristik diri, kemandirian dalam memilih karier, serta kebijaksanaan dalam memilih karier. Data dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematangan karier siswa secara umum berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 194,16. Namun demikian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ($\text{Sig.} = 0,347 > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler bukan merupakan faktor yang membedakan tingkat kematangan karier siswa. Kematangan karier diduga lebih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti pemahaman diri, dukungan keluarga, pengalaman belajar, layanan bimbingan karier, dan akses terhadap informasi karier.

Kata Kunci : kematangan karier, ekstrakurikuler, siswa madrasah aliyah, komparatif.

Abstract

Career maturity is an important aspect that students need to develop in preparing for future educational and occupational choices. One factor that is assumed to be related to career maturity is participation in extracurricular activities. This study aimed to examine the differences in career maturity between students who participated in extracurricular activities and those who did not in State Islamic Senior High Schools (Madrasah Aliyah Negeri) in Serang City. This study employed a quantitative approach using a comparative research design. The sample consisted of 404 students from MAN 1 Serang City and MAN 2 Serang City selected through stratified random sampling. Data were collected using a career maturity questionnaire six dimensions of career maturity: career orientation, career information and planning, consistency of career preferences, crystallization of self-characteristics, career independence, and wisdom in career choice. Data were analyzed using normality testing, homogeneity testing, and comparative analysis. The results indicated that students' career maturity was generally at a good level, with a mean score of 194.16. However, the hypothesis testing revealed no significant difference in career maturity between students who participated in extracurricular activities and those who did not ($\text{Sig.} = 0.347 > 0.05$). These findings suggest that participation in extracurricular activities is not a distinguishing factor in students' career maturity. Career maturity is likely influenced by other factors, including self-understanding, family support, learning experiences, career guidance services, and access to career information.

Keyword : career maturity, extracurricular activities, Madrasah Aliyah students, comparative study.



PENDAHULUAN

Kematangan karier merupakan salah satu aspek penting yang perlu dimiliki peserta didik sebagai bekal dalam mempersiapkan pendidikan lanjutan maupun memasuki dunia kerja. Pada jenjang pendidikan menengah atas, peserta didik berada pada tahap eksplorasi karier, yaitu fase ketika individu mulai mengenali minat, bakat, nilai, kemampuan, serta berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Menurut Donald E. Super (1972), tahap eksplorasi merupakan periode penting dalam perkembangan karier karena individu mulai membentuk konsep diri dan menghubungkannya dengan pilihan karier yang akan diambil. Oleh karena itu, kematangan karier menjadi salah satu indikator kesiapan siswa dalam mengambil keputusan mengenai masa depannya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kematangan karier peserta didik masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Hasil meta-analisis yang dilakukan oleh Abdullah (2023) menunjukkan bahwa career decision-making self-efficacy memiliki hubungan yang kuat dengan kematangan karier. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan karier peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis yang mendukung kemampuan individu dalam mengambil keputusan karier secara tepat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Azhari, Wibowo, dan Febriantina (2024) menunjukkan bahwa self-efficacy dan internal locus of control berkontribusi secara signifikan terhadap kematangan karier siswa sekolah menengah. Temuan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesiapan karier peserta didik melalui dukungan dari lingkungan pendidikan maupun faktor internal individu.

Salah satu lingkungan pendidikan yang berpotensi mendukung perkembangan kematangan karier adalah kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler di bawah bimbingan serta pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya (Kemendikbud, 2014). Selanjutnya, Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, karakter, serta keterampilan peserta didik melalui pengalaman belajar di luar kegiatan pembelajaran utama (Kemendikbudristek, 2024). Melalui berbagai kegiatan seperti organisasi, olahraga, seni, keagamaan, maupun bidang akademik, peserta didik memperoleh pengalaman dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemandirian yang dapat mendukung proses pengenalan diri serta perencanaan masa depan.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan kematangan karier dipengaruhi oleh berbagai faktor. Abdullah (2023) menjelaskan bahwa kemampuan mengambil keputusan karier merupakan salah satu indikator utama kematangan karier. Penelitian Azhari et al. (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri dan internal locus of control berpengaruh positif terhadap kematangan karier siswa. Selain itu, Prayoga, Naqiyah, Khusumadewi, Nuryono, dan Oktaviana (2024) menemukan bahwa self-efficacy dan locus of control secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kematangan karier peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menyoroti faktor psikologis yang memengaruhi kematangan karier, sedangkan penelitian yang secara langsung membandingkan kematangan karier berdasarkan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler masih relatif terbatas.

Studi pendahuluan yang dilakukan di MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pendidikan lanjutan maupun pekerjaan setelah lulus sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling diketahui bahwa meskipun layanan informasi karier telah diberikan, masih terdapat siswa yang mengalami keraguan dalam menentukan pilihan kariernya. Di sisi lain, kedua sekolah memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berpotensi menjadi sarana pengembangan kemampuan sosial, kepemimpinan, tanggung jawab, serta pengalaman belajar yang berkaitan dengan perkembangan karier.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih diperlukan penelitian yang membandingkan tingkat kematangan karier antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai apakah keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi faktor yang membedakan tingkat kematangan karier siswa pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Serang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kematangan karier antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Serang.

METODE

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini dilakukan melalui beberapa proses, yaitu identifikasi masalah, kajian literatur, penyusunan instrumen, pengujian instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Alur tahapan penelitian disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Tahapan Penelitian



Berdasarkan Gambar 1, penelitian diawali dengan identifikasi masalah dan studi pendahuluan terkait kematangan karier siswa. Selanjutnya dilakukan kajian literatur dan penyusunan instrumen berdasarkan aspek kematangan karier menurut Super. Instrumen yang telah disusun kemudian diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Data penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan kematangan karier antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel penelitian secara objektif melalui analisis statistik serta menguji hipotesis yang telah ditentukan (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kematangan karier antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Serang.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri atas seluruh peserta didik MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang yang berjumlah 1.289 siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5%, kemudian didistribusikan secara proporsional pada masing-masing kelompok siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sampel penelitian sebanyak 404 responden yang terdiri atas 280 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan 124 siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling, karena populasi terbagi ke dalam dua strata berdasarkan keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama



kepada setiap anggota populasi dalam setiap strata untuk terpilih sebagai sampel sehingga mampu menghasilkan sampel yang lebih representatif (Sugiyono, 2022).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Penyusunan instrumen mengacu pada enam aspek kematangan karier menurut Super (1972), yaitu orientasi terhadap pilihan karier, informasi dan perencanaan karier, konsistensi pilihan karier, pemantapan karakteristik diri, kemandirian dalam memilih karier, dan kebijaksanaan dalam memilih karier. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen valid dan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,914 sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis Data

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa salah satu kelompok data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan varians kedua kelompok homogen ($p > 0,05$). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Mann-Whitney U Test, yaitu uji nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi (Field, 2018). Seluruh analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 404 responden yang berasal dari dua Madrasah Aliyah Negeri di Kota Serang, yaitu MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang. Responden terdiri atas 280 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan 124 siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney U.

Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data kematangan karier siswa yang menjadi responden penelitian. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kematangan Karier

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Kematangan Karier	404	87	265	194,16	24,621

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa skor kematangan karier responden berada pada rentang 87 sampai 265 dengan nilai rata-rata sebesar 194,16 dan standar deviasi sebesar 24,621. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan gambaran umum skor kematangan karier responden secara keseluruhan, sedangkan nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi skor antar responden.

b. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi asumsi distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Sig.	Keterangan
Mengikuti ekstrakurikuler	0,017	Tidak normal



Tidak mengikuti ekstrakurikuler	0,200	Normal
---------------------------------	-------	--------

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2, kelompok siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017 ($<0,05$), sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sementara itu, kelompok siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ($>0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Karena terdapat salah satu kelompok data yang tidak memenuhi asumsi normalitas, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik Mann–Whitney U.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test untuk mengetahui apakah varians data pada kedua kelompok memiliki kesamaan. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kematangan Karier	0,010	0,921	Homogen

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,921 ($>0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa varians data pada kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler memiliki karakteristik yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Mann–Whitney U untuk mengetahui perbedaan tingkat kematangan karier antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Mann–Whitney U

Variabel	U	Z	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Kematangan Karier	16341,500	-0,941	0,347	H_0 diterima

Berdasarkan hasil uji Mann–Whitney U diperoleh nilai U sebesar 16341,500, nilai Z sebesar -0,941, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,347. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan taraf signifikansi penelitian sebesar 0,05 ($0,347 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kematangan karier antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri Kota Serang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kematangan karier antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Negeri Kota Serang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Mann–Whitney U yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,347 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler belum dapat menjadi faktor pembeda tingkat kematangan karier siswa dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor rata-rata kematangan karier responden sebesar 194,16 menunjukkan bahwa siswa secara umum telah memiliki kemampuan dalam memahami diri, memperoleh informasi mengenai pendidikan dan pekerjaan, serta mempertimbangkan pilihan karier yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Kondisi tersebut sejalan dengan teori perkembangan karier Super (1972) yang menjelaskan bahwa kematangan karier berkaitan dengan kesiapan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier sesuai dengan tahap perkembangannya. Individu yang memiliki kematangan karier akan lebih mampu melakukan eksplorasi karier, memahami konsep diri, dan mengambil keputusan karier secara realistis.

Tidak ditemukannya perbedaan antara kedua kelompok dapat disebabkan oleh adanya berbagai faktor lain yang turut memengaruhi perkembangan kematangan karier siswa. Kematangan karier tidak hanya berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan tertentu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti efikasi diri, konsep diri, dan kemampuan pengambilan keputusan karier, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan akses terhadap informasi karier.



Abdullah (2023) menjelaskan bahwa *career decision-making self-efficacy* memiliki hubungan yang kuat dengan kematangan karier. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Febriyanti dan Aminudin (2022) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan kematangan karier siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan kariernya. Oleh karena itu, peningkatan *self-efficacy* menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam mendukung perkembangan kematangan karier siswa. Sedangkan Azhari et al. (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri dan *internal locus of control* berkontribusi terhadap kematangan karier siswa. Dengan demikian, siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tetap memiliki peluang untuk mengembangkan kematangan karier melalui pengalaman belajar, layanan bimbingan dan konseling, serta sumber informasi karier lainnya. Selain itu, Praptiwi et al. (2022) menjelaskan bahwa perspektif waktu masa depan dan *internal locus of control* turut berkontribusi terhadap perkembangan kematangan karier siswa, sehingga keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi kesiapan karier peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdullah (2023) yang menunjukkan bahwa faktor psikologis, khususnya keyakinan individu dalam mengambil keputusan karier, memiliki kontribusi terhadap perkembangan kematangan karier. Selain itu, Prayoga et al. (2024) menemukan bahwa *self-efficacy* dan *locus of control* secara bersama-sama berperan dalam meningkatkan kematangan karier peserta didik. Temuan tersebut memperkuat bahwa perkembangan kematangan karier dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan, sehingga keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler belum tentu menghasilkan perbedaan tingkat kematangan karier apabila faktor-faktor pendukung lainnya relatif berkembang pada kedua kelompok siswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah bahwa upaya pengembangan kematangan karier perlu diberikan kepada seluruh siswa tanpa hanya bergantung pada keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat memperkuat layanan bimbingan dan konseling karier melalui pemberian informasi pendidikan lanjutan, pengenalan dunia kerja, serta kegiatan eksplorasi diri agar siswa memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan karier. Dengan demikian, seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mempersiapkan masa depan akademik maupun pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kematangan karier antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Kota Serang. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Mann-Whitney U diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,347 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kematangan karier antara kedua kelompok siswa.

Meskipun demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum tingkat kematangan karier siswa berada pada kategori yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa, baik yang mengikuti maupun yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, memiliki kesiapan yang relatif sama dalam memahami diri, memperoleh informasi karier, merencanakan masa depan, serta mengambil keputusan karier. Dengan demikian, keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi kematangan karier siswa. Faktor lain seperti dukungan keluarga, layanan bimbingan dan konseling, pengalaman belajar, konsep diri, serta akses terhadap informasi karier turut berkontribusi terhadap perkembangan kematangan karier siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, MAN 1 Kota Serang, dan MAN 2 Kota Serang yang telah memberikan izin serta mendukung pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru Bimbingan dan Konseling, seluruh responden, serta semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S. M. (2023). The meta-analysis study: Career decision making self-efficacy and career maturity. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 25(1), 1–16.

Azhari, M. B., Wibowo, A., & Febriantina, S. (2024). Student career maturity: The role of self-efficacy and internal locus of control. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 5(2), 282–290.



Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Febriyanti, F., & Aminudin, D. (2022). Kontribusi self-efficacy dengan kematangan karier siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2).

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Praptiwi, Y., Rahman, D. H., & Multisari, W. (2022). Kontribusi perspektif waktu masa depan dan locus of control internal terhadap kematangan karier siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(5), 491–510.

Prayoga, D., Naqiyah, N., Khusumadewi, A., Nuryono, W., & Oktaviana, D. (2024). Career maturity in high school students: The interplay of self-efficacy and locus of control. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 13(2), 179–195.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Super, D. E. (1972). *Measuring vocational maturity for counseling and evaluation*. College Entrance Examination Board.

Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.